

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu, variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kematangan emosi dan variabel terikatnya konformitas. Dimana variabel bebas (kematangan emosi) akan diteliti apakah memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (konformitas).

##### **3.2.1 Definisi Konseptual**

###### **3.2.1.1 Definisi Konseptual Kematangan Emosi**

Kematangan emosi adalah sebuah pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap atau perilaku mereka untuk mematuhi norma – norma sosial yang ada.

### **3.2.1.2 Definisi Konseptual Konformitas**

Konformitas adalah perubahan persepsi, keyakinan dan perilaku individu terhadap kelompok yang terbentuk karena adanya tuntutan ataupun sifatnya nyata atau sesuatu yang dibayangkan sebagai tuntutan kelompok.

## **3.2.2 Definisi Operasional**

### **3.2.2.1 Definisi Operasional Kematangan Emosi**

Hurlock (1959) berpendapat bahwa individu yang matang emosinya dapat dengan bebas merasakan sesuatu tanpa beban. Perasaannya tidak terbebani, tidak terhambat dan tidak terkekang. Hal ini bukan berarti ada ekspresi emosi yang berlebihan, sebab adanya kontrol diri yang baik dalam dirinya sehingga ekspresi emosinya tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapi.

Kematangan emosi adalah skor yang diperoleh dari skala kematangan emosi. Skala ini terdiri dari tiga indikator, yakni kontrol emosi, pemahaman diri dan penggunaan fungsi kritis mental. Ketiga indikator tersebut merupakan karakteristik kematangan emosi menurut Hurlock (2004).

### **3.2.2.2 Definisi Operasional Konformitas**

Konformitas Myers (2012) merupakan perubahan dalam perilaku atau *belief* sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi.

Konformitas penggunaan jejaring sosial adalah skor yang diperoleh dari skala konformitas. Skala ini terdiri dari dua indikator, yakni pengaruh informasional dan pengaruh normatif. Kedua indikator tersebut merupakan aspek konformitas menurut Myers (2009).

### 3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subyek pada penelitian ini adalah remaja akhir yang memiliki akun jejaring sosial. Sehingga kriteria subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berusia 17 – 24 tahun
2. Memiliki akun jejaring sosial
3. Masih bergantung pada orangtua
4. Belum bekerja
5. Belum menikah

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan karena terdapat beberapa kriteria untuk dapat menjadi subyek penelitian. Menurut Roscoe (dalam Rangkuti, 2013) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang di sebar secara online dengan melalui *google docs*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan kepada subyek penelitian secara tertulis (Sangadji & Sopiah, 2010). Dalam kuesioner ini terdapat dua skala yang digunakan yaitu skala kematangan emosi dan konformitas. Kedua skala ini menggunakan skala Likert, yaitu dari 1 - 4. Skala Likert menurut Sugiyono (2012) adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu kematangan emosi dan konformitas.

### **3.4.1 Konstruk Teoritik**

#### **3.4.1.1 Skala Kematangan Emosi**

Skala Kematangan Emosi yang peneliti gunakan adalah skala yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dari Hurlock dan penelitian yang telah dilakukan oleh Permatasari Permata Sari NST. Skala ini terdiri dari tiga indikator, yakni kontrol emosi, pemahaman diri dan penggunaan fungsi kritis mental. Skala ini di susun untuk mengetahui tingkat kematangan emosi remaja akhir.

Skala ini memiliki 39 item yang pada masing – masing dimensinya terdiri dari 15 item, 8 item dan 16 item. Dimensi yang terdapat pada skala ini adalah:

a. Kontrol Emosi

Individu tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain dan mampu menunggu saat dan tempat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara – cara yang dapat diterima.

b. Pemahaman Diri

Memiliki reaksi emosional yang lebih stabil, tidak berubah – ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain.

c. Penggunaan Fungsi Kritis Mental

Individu mampu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, kemudian memutuskan bagaimana cara bereaksi terhadap situasi tersebut, dan individu juga tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak – anak atau individu yang tidak matang.

**Tabel 3.1**  
**Blueprint Kematangan Emosi**

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kontrol emosi	Mengekspresikan emosi sesuai situasi dan waktu yang tepat	1,3,6	14,23,13	6
		Mengekspresikan emosi dengan cara yang dapat diterima	7,9	4,16	4
		Mengendalikan diri saat memosi memuncak	11,12	8,25,26	5
2.	Pemahaman diri	Memperlihatkan kepekaan terhadap emosi yang dirasakan	15,18	34,10	4
		Mencari cara mengatasi emosi yang dialami dengan mengetahui penyebab emosi	19,22	20,21	4
3.	Penggunaan fungsi kritis mental	Tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan	24,27	37,38	4
		Menerima pendapat orang lain	28,30	5,17	4
		Mempertahankan	32,33	29,31	4

<b>pendapat ketika berbeda dengan orang lain</b>			
<b>Membuat keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya</b>	35,36	2,39	4
<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>39</b>

Skala yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari empat jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan “netral” sehingga responden memiliki respon yang lebih jelas.

**Tabel 3.2**  
**Skor Pernyataan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>
<b>Favorable</b>	4	3	2	1
<b>Unfavorable</b>	1	2	3	4

#### **3.4.1.2 Skala Konformitas**

Skala konformitas yang peneliti gunakan adalah skala yang dibuat oleh peneliti. Skala ini di susun berdasarkan teori dari Myers dan penelitian yang telah dilakukan oleh Hotpascaman S. Skala ini memiliki dua dimensi yaitu pengaruh normatif dan pengaruh informasional. Skala ini disusun untuk mengukur tingkat perilaku konformitas penggunaan jejaring sosial pada remaja akhir.

Skala ini memiliki 24 item. Pada setiap dimensinya memiliki 12 item dan 12 item. Dimensi yang terdapat pada skala ini adalah:

a. Pengaruh Informasional (Keinginan untuk Bertindak Benar)

Tendensi untuk menyesuaikan diri berdasarkan pengaruh informasi ini bergantung seberapa besar keyakinan pada kelompok dan seberapa yakin pada penilaian diri kita sendiri

b. Pengaruh Normatif (Keinginan Agar Disukai)

Individu ingin agar orang lain menerima, menyukai dan memperlakukan dirinya dengan baik.

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Konformitas Penggunaan Jejaring Sosial**

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Pengaruh Informasional	Individu cenderung untuk menerima, mengikuti pendapat, ide, sesuai dengan keinginan dari kelompok	6,12,15	4*,5*,11	6
		Individu memberikan ide dengan melihat pendapat yang	3,10,14	24,22*,16*	6

	ada pada kelompok			
2.	Individu memilih mengikuti peran sesuai dengan keinginan kelompok untuk mencapai penerimaan	21,8*,1*	20*,7,17	6
Pengaruh Normatif	Individu berusaha untuk memenuhi standar ataupun norma yang berlaku dalam kelompok	23,18,19	2*,13,9	6
	<b>TOTAL</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

Skala ini menggunakan menggunakan skala likert 1 – 4. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan “netral” sehingga responden memiliki respon yang lebih jelas.



**Tabel 3.2**  
**Skor Pernyataan**

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<b>Favorable</b>	4	3	2	1
<b>Unfavorable</b>	1	2	3	4

### 3.4.2 Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian harus dapat mencerminkan ukuran yang sebenarnya. Oleh karena itu peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum memperoleh skala final yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji coba yang dilakukan sebelum memperoleh skala final bertujuan untuk melihat validitas dan reliabilitas skala tersebut. Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu skala dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali – kali dan akan menghasilkan informasi yang sama. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas skala menggunakan SPSS versi 22.

SPSS merupakan sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu – menu deskriptif dan kotak – kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS memberikan tampilan data yang lebih informatif, yaitu menampilkan data sesuai nilainya, memberikan informasi lebih akurat dengan memperlakukan missing data secara tepat dengan memberi kode alasan mengapa terjadi missing data.

Uji coba reliabilitas ini menggunakan kaidah reliabilitas Guilford. Seperti yang ada pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.4**  
**Kaidah Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
<0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

Reliabilitas skala mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur skala yang mengandung kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas berkisar dari 0 – 1. Semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas skala tersebut tergolong tinggi.

#### 3.4.2.1 Uji Coba Skala Kematangan Emosi

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Skala Kematangan Emosi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,783	39

Berdasarkan tabel di atas, nilai Alpha Cronbach's yang diperoleh sebesar 0,783. Peneliti menggunakan kaidah reliabilitas Guilford dan dapat disimpulkan bahwa skala kematangan emosi dikategorikan reliabel.

Kemudian peneliti melakukan validasi pada skala. Dari 39 item terdapat 28 item yang valid dan 11 item yang gugur karena tidak memenuhi kriteria yang digunakan peneliti yaitu korelasi item – total positif lebih besar dari pada 0.20. Penentuan standar 0.20 digunakan karena terdapat satu indikator yang akan gugur sehingga peneliti memutuskan untuk menurunkan standar menjadi 0.20.

**Tabel 3.6**  
**Uji Diskriminasi Item Skala Kematangan Emosi**

No.	Dimensi	Daya Diskriminasi		Total
		Tinggi	Rendah	
1.	Kontrol emosi	1,3, 6, 13, 9, 4, 16, 11, 25, 26, 23	14, 23, 7, 12, 8	15
2.	Pemahaman diri	18, 19, 20, 21, 22	15, 34, 10	8
3.	Penggunaan fungsi kritis mental	24, 27, 28, 30, 5, 17, 32, 29, 36, 2, 31, 35	37, 38, 33, 39	16
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>11</b>	<b>39</b>

Berdasarkan tabel di atas, 20 item memnuhi kriteria (Korelasi item – total ositif lebih besar dari pada 0.20), yaitu pada dimensi kontrol emosi 1, 3, 6, 13, 9, 4, 16, 11, 25, 26, 23, dimensi pemahaman diri 18, 19, 20, 21, 22 dan pada dimensi penggunaan fungsi kritis mental 24, 27, 28, 30, 5, 17, 32, 29, 36, 2, 31, 35.

Item – item yang memiliki diskriminasi tinggi selanjutnya akan digunakan sebagai butirsoal dalam instrumen final dalam penelitian ini.

### 3.4.2.2 Uji Coba Skala Konformitas

**Tabel 3.7**  
**Uji Reliabilitas skala Konformitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's</b>	
<b>Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,849	24

Berdasarkan tabel di atas, nilai Alpha Cronbach's yang diperoleh sebesar 0,849. Peneliti menggunakan kaidah reliabilitas Guilford dan dapat disimpulkan bahwa skala kematangan emosi dikategorikan reliabel.

Kemudian peneliti melakukan validasi pada skala. Dari 24 item terdapat 16 item yang valid dan 8 item yang gugur karena tidak memenuhi kriteria yang digunakan peneliti yaitu korelasi item – total positif lebih besar dari pada 0.30.

**Tabel 3.8**  
**Uji Diskriminasi Item skala Konformitas**

No.	Dimensi	Daya Diskriminasi		Total
		Tinggi	Rendah	
1.	<b>Pengaruh Informasional</b>	6, 12, 15, 11, 3, 10, 14, 24	4, 5, 22, 16	12
2.	<b>Pengaruh Normatif</b>	21, 7, 17, 23, 18, 19, 13, 9	8, 1, 20, 2	12
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>8</b>	<b>24</b>

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 16 item yang memenuhi kriteria, yaitu pada dimensi pengaruh informasional 6, 12, 15, 11, 3, 10, 14, 24 dan pada dimensi pengaruh normatif 21, 7, 17, 23, 18, 19, 13, 9. Item – item yang memiliki diskriminasi tinggi selanjutnya akan digunakan sebagai butirsoal dalam instrumen final dalam penelitian ini.

### 3.5. Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Rangkuti,2012). Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 22. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### 3.5.2 Uji Linieritas

Untuk menggunakan analisis regresi linier, maka sebelumnya harus di uji linieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variable tergolong linier atau tidak. Dua variable dikatakan memiliki hubungan yang

linier bila nilai p lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.

### 3.5.3 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Jenis Teknik regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu prediktor karena hanya memiliki satu variabel prediktor. Berikut persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel yang Diprediksi (Konformitas)

X: Variabel Prediktor (Kematangan Emosi )

a: Konstanta (Konformitas)

b: Koefisien Prediktor (Kematangan Emosi)

### 3.5.4 Perumusan hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi terhadap konformitas penggunaan jejaring sosial pada remaja akhir

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi terhadap konformitas penggunaan jejaring sosial pada remaja akhir

Keterangan :

Ho : Hipotesis Nol ( Hipotesis yang di uji )

Ha : Hipotesis Alternatif ( Hipotesis yang peneliti ajukkan )